

Potensi Pengembangan Olahraga *Rafting* Di Sungai Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang

Mukhammad Awwab¹, Sahri¹

¹Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, 50229, Indonesia.

Korespondensi: pithak.kecil@gmail.com

(Dikirim: 6 Januari 2023 | Direvisi: 31 Januari 2023 | Disetujui: 31 Januari 2023)

ABSTRACT

Background: Natural abilities are all the medicinal displays and medicinal assets defined in an area. Natural abilities can be processed and can be developed. The optimal development and utilization of the potential for Rafting Sports on the Kaliboyo River, Tulis District, Batang Regency, can increase economic growth and the welfare of the surrounding community. This study aims to determine the potential for the development of rafting on the Kaliboyo River, Tulis District, Batang Regency.

Methods: This study uses a qualitative approach with data collection techniques of observation, interviews and documentation. As a step to obtain data, a number of parties were involved including the Batang Regency Youth and Sports Tourism Office (DISPARPORA), the local village head (Manager), as well as elements of the community or rafting actors in Batang district.

Results: The results showed that the potential for the development of rafting sports on the Kaliboyo River, Tulis District, Batang Regency is classified as a promising potential to be developed into spot tourism, so that it can increase and increase human resources and economic growth, especially for the people in the Kaliboyo river environment, Tulis District, Batang Regency.

Conclusions: There are two locations in Batang Regency that have potential and have been developed as rafting tours where these locations can be developed more broadly into an integrated tourist attraction. These locations include Kaliboyo River, Pandansari Rafting Village.

Keywords: potency; development; rafting sport

ABSTRAK

Latar Belakang: Kemampuan alami adalah semua tampilan jamu dan aset jamu yang ditentukan di suatu daerah. Kemampuan alami dapat diproses dan dapat dikembangkan. Pengembangan dan pendayagunaan potensi Olahraga Rafting di Sungai Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan olahraga rafting di sungai Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai langkah memperoleh data maka melibatkan sejumlah pihak diantaranya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Batang, Kepala desa setempat (Pengelola), serta elemen masyarakat atau pelaku rafting di kabupaten Batang.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi Pengembangan Olahraga Rafting Di Sungai Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang tergolong potensi yang menjajikan untuk dikembangkan menjadi spot tourism, sehingga dapat menambah dan meningkatkan sumber daya manusia serta pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi masyarakat di lingkungan sungai Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

dalam abstrak itu sendiri.

Kesimpulan: Terdapat dua lokasi di Kabupaten Batang yang mempunyai potensi dan telah dikembangkan sebagai wisata arung jeram atau rafting dimana lokasi tersebut mampu dikembangkan lebih luas menjadi sebuah obyek wisata yang terpadu. Lokasi-lokasi tersebut antara lain Sungai kaliboyo, Rafting Village pandansari.

Kata kunci: potensi; pengembangan; olahraga *rafting*

1. Latar belakang

Kemampuan alami adalah munculnya alam seiring dengan sumber-sumber herbal yang ditemukan di suatu daerah. Kemampuan alam dapat diolah dan dapat dikembangkan, Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki berbagai bentuk kemampuan pariwisata. Peningkatan pariwisata membutuhkan kemampuan kontrol yang inovatif dan modern yang didasarkan sepenuhnya pada perencanaan yang hati-hati, stabil, dan evaluasi yang terukur, (Fitriantono, Kristiyanto, & Siswandari, 2018).

Olahraga dan pariwisata adalah disiplin ilmu yang dapat digabungkan sehingga memiliki lebih dari satu kekuatan dan konsekuensi bagi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan suatu tempat dan pariwisata merupakan hal-hal yang dapat saling terkait erat, yang masing-masing dapat mengalir ke depan untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Peningkatan sport tourism di Indonesia saat ini sangat di perlukan, sehingga harus mengingat kembali penawaran yang harus dimiliki sambil menuntut peningkatan. (Fretes, Purnomo, Soenoko, & Astuti, 2013)

Kabupaten Batang sebagai tempat yang terletak di Propinsi Jawa Tengah telah menjadi tempat liburan wisata yang memiliki berbagai macam objek wisata yang dapat dikunjungi mulai dari wisata pendidikan, budaya, kuliner, spiritual hingga wisata herbal yang dapat memanjakan setiap wisatawan yang berwisata di Kabupaten Batang. . Sesuai dengan sistem yang sedang diupayakan oleh Bupati Batang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke daerah terdekat. Bupati Batang, Wihaji mengatakan, wilayah Kabupaten Batang memiliki banyak potensi wisata yang patut dibanggakan dan dipromosikan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

Salah satu daerah di Kabupaten Batang yang sedang berkembang pariwisatanya adalah Desa Wisata Kaliboyo. Desa Kaliboyo terletak di bagian barat Kabupaten Batang. Desa Kaliboyo merupakan salah satu desa yang memiliki daya tarik wisata di Kabupaten Batang. Desa Kaliboyo dilalui melalui sarana sungai yang memiliki kemampuan sebagai kawasan untuk melakukan kegiatan olahraga air. Sungai merupakan salah satu ekosistem yang mungkin dapat berkembang sebagai barang dan daya tarik wisatawan, khususnya dalam kegiatan arung jeram (Arnould & Price, 1993; Prideaux & Cooper, 2009).

Peningkatan ekosistem sungai sebagai gadget dan point of interest dapat diterapkan pada mode peningkatan dan kinerja keseluruhan kawasan pariwisata di Indonesia, khususnya wisata alam dan ekowisata. Pada tahun 2010, devisa yang diperoleh dari pariwisata mencapai USD 7,6 juta, tahun 2011 meningkat menjadi USD 8,5 juta, dan tahun 2012 meningkat lagi menjadi USD 9,1 juta. Pada tahun 2013 kontribusi sistem keuangan pariwisata mencapai 10,1 juta USD, dan pada tahun 2014 mencapai 11,2 juta USD.

Sungai di Kaliboyo merupakan wisata alam yang saat ini banyak digunakan sebagai tempat wisata arung jeram. Sungai di Kaliboyo banyak dijadikan tempat wisata arung jeram karena arusnyanya cukup deras, terdapat banyak jeram di sepanjang sungai, dan juga lingkungan sekitar yang masih alami. Hal ini membuat wisata arung jeram di sungai banyak diminati dengan bantuan masyarakat

Peningkatan pariwisata berkontribusi untuk menciptakan lapangan kerja baru, mendorong hiburan keuangan lokal melalui peningkatan produk lokal.

Yang dimaksud dengan peningkatan kepariwisataan adalah segala upaya dan olah raga yang diarahkan untuk mengatasi obyek wisata (baik wisata alam maupun wisata budaya), menyediakan sarana dan prasarana untuk memandu wisata dan menjual obyek wisata. (Winaningsih, Nariyah, & Rifai Yusuf, 2018). Tentu saja sekarang bukan lagi yang paling efektif itu, peningkatan pariwisata malah akan berpengaruh pada komponen sosial budaya dan komponen moneter yang muncul tanpa penundaan dalam jaringan di seluruh area pengunjung, khususnya pada penelitian ini, khususnya jaringan di Arung Jeram Kaliboyo. daya tarik pengunjung.

Daya tarik traveler Rafting Kaliboyo di Desa Kaliboyo, Kec. Menulis, Kab. Sejak dibukanya koper ini sekitar Januari 2012 hingga sekarang, perkembangannya cukup baik, terutama dengan peran serta masyarakat sekitar,

membuat daya tarik wisata ini semakin terkenal. Kehidupan wisata arung jeram ini tentunya dapat berdampak buruk atau buruk bagi kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat di sekitar Desa Kaliboyo.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana kemampuan yang terjadi setelah diadakan peningkatan daya tarik wisata Arung Jeram Kaliboyo, maka nama penelitian ini adalah "Potensi Pengembangan Olahraga Arung Jeram di Sungai Kaliboyo Kabupaten Batang

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi rangkaian statistik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai langkah untuk memperoleh data statistik, dikhawatirkan beberapa kejadian yang antara lain adalah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Batang (DISPARPORA), Kepala Desa (Pengelola) terdekat, selain faktor jaringan atau pelaku arung jeram di Kabupaten Batang.

Strategi sistem kajian dilakukan secara intensif, di mana peneliti mengambil bagian dalam subjek untuk memperoleh fakta dan evaluasi reflektif perilaku dari berbagai file yang ditemukan dalam subjek, dan membuat ulasan secara alami. Tempat penelitian berada di wilayah Kecamatan Kaliboyo. Menulis, Kab. Tangkai. Tujuan kajian adalah peningkatan kapasitas arung jeram di Kabupaten Batang. Sedangkan topik kajiannya terkait stakeholder, jaringan dan pelaku arung jeram, selain kewenangan Kabupaten Batang.

Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2010:335), yang meliputi :

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

3. Hasil

Seperti dikutip dari situs resmi Pemerintah Kabupaten Batang, Kabupaten Batang terletak pada 6° 51' 46" s/d 7° 11' 47" Lintang Selatan dan diantara 109° 40' 19" s/d 110° 03' 06" Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan ditempatkan di jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Luas wilayah 78.864, enam belas Ha. Batasannya adalah di sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Kendal, sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah barat Kota dan Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang, berbagai kecamatan di Kabupaten Batang yang tadinya 12 kecamatan diubah menjadi lima belas kecamatan.

Dinas daerah ini dilakukan dengan bantuan Pemerintah Kabupaten Batang sebagai upaya untuk mengatasi situasi dan masalah yang menuntut dalam pemerintahan, peningkatan dan pelayanan kepada masyarakat, terutama di tingkat kecamatan, desa dan kecamatan (*On line*, Jurnal Geografis Kabupaten Batang, 2017).

Peningkatan dan pemanfaatan pariwisata yang sebesar-besarnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut, diperlukan pengendalian yang tepat dalam upaya memperluas produk wisata di Indonesia. Pariwisata internasional harus mulai meninggalkan rencana jangka pendek dan harus mampu melihat dalam jangka panjang sikap melalui cara berpikir dari semua pengaruh yang dapat muncul dan berpengaruh pada sektor pariwisata.

Kabupaten Batang memiliki beragam variasi pilihan obyek wisata mulai dari wisata alam, religi, maupun wisata buatan manusia dengan mayoritas obyek wisata alam yang lebih banyak. Faktor pendukung sumber daya

manusia dalam pengembangan arung jeram / *rafting* di Kabupaten Batang juga sangat penting, adapun indikator nya meliputi :

Pelaku wisata/pengelola arung jeram rafting kaliboyo.

Keseriusan para pelaku dan pengelola wisata arung jeram kaliboyo di batang menjadi modal utama dalam pengembangan wisata arung jeram rafting. Hal tersebut di sampaikan oleh ketua POKDARWIS Desa Kaliboyo Tulis Aris Prabowo. Aris Prabowo menyampaikan awal mula munculnya ide pengembangan wisata rafting pada tahun 2022 melihat adanya potensi dan peluang untuk membuka wisata rafting. Selain potensi sungai yang bisa di jadikan rafting antusiasme masyarakat juga terhadap wahana rafting arung jeram yang di maksud.

Adapun harapan Aris Prabowo selaku ketua POKDARWIS berharap supaya rencana pengembangan wisata rafting terwujud dengan adanya kerjasama berbagai pihak antara lain pemda, masyarakat hingga investor yang mampu memberikan efek terhadap kemajuan dan pengembangan wisata olahraga rafting. Peran serta Pemerintah Daerah Kabupaten Batang dalam mendukung rencana pengembangan wisata arung jeram rafting. Pemerintah Daerah Kabupaten Batang melalui Dinas Pariwisata Kepemudaan Olahraga sebagai OPD yang bertugas dan bertanggung jawab pengembangan wisata dan olahraga dalam wawancara menyampaikan mendukung dan ikut serta memfasilitasi pengembangan wisata arung jeram.

Support masyarakat dalam ikut serta mempromosikan dan andil dalam pengembangan wisata arung jeram.

Masyarakat yang antusias terhadap wisata olahraga rafting seperti ini secara tidak langsung membantu dalam pengembangan rafting dan arung jeram. Bentuk promosi melalui media sosial para pecinta wahana ini juga sangat efektif dalam mengenalkan dan mempromosikan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari observasi yang di lakukan oleh peneliti berdasarkan instrument penelitian yang digunakan, peneliti menemukan beberapa wilayah yang berpotensi untuk di kembangkan menjadi wisata *rafting* di area Kabupaten Batang. Wilayah yang berpotensi tersebut antara lain:

- a. Kaliboyo *Rating Adventure*
- b. *Rafting Village* Pandansari

4. Diskusi

Dari beberapa wilayah yang berpotensi di atas, peneliti hanya memilih lokasi untuk dijadikan fokus penelitian. Selain karena keterbatasan waktu dan tenaga, pemilihan lokasi ini juga berdasarkan pertimbangan/pendapat dosen dan tokoh lingkungan setempat yang mengenal kondisi lokasi tersebut. Beberapa faktor lingkungan dan geografis juga menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi. Lokasi yang berpotensi tersebut adalah Kaliboyo Rafting Adventure.

a. Kaliboyo *Rating Adventure*

Sungai Kaliboyo merupakan salah satu Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Batang. Muara Kaliboyo terletak di Desa Roban yang sebagian besar jaringannya memanfaatkannya sebagai jalur transportasi dan sumber mata pencaharian.

Perairan yang dulunya digunakan sebagai jalur transportasi justru mengalami penyesuaian berupa pendangkalan aliran muara yang berdampak pada terhambatnya kegiatan penangkapan ikan, khususnya luncuran kapal keluar masuk. Pencatatan geomorfologi sangat penting untuk perencanaan dan pemanfaatan perairan di masa yang akan datang, salah satunya adalah pengerukan. Motif penelitian ini adalah untuk menentukan kondisi geomorfologi perairan muara Kaliboyo Kabupaten Batang. Studi ini dilakukan melalui pemeruman intensitas menggunakan alat singlebeam echosounder jenis Garmin GPSMap 585 untuk menentukan intensitas perairan, serta grip sampler untuk mengambil sampel sedimen bawah. Pengolahan data

dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.4 dan Surfer eleven untuk mencapai kontur batimetri dan sebaran sedimen untuk menentukan situasi geomorfologi.

Berdasarkan hasil studi menunjukkan bahwa muara sungai mengalami pendangkalan dengan intensitas 0,5 m. Kemiringan tingkatan perairan dari 0,47% sampai 1,95% dikategorikan datar. Keadaan geomorfologi berupa pantai berpasir yang diatur oleh gelombang dan debit sungai.

Meskipun objek wisata ini masih terbilang baru, namun antusias masyarakat yang tinggal di dekat area tersebut menyambutnya dengan sangat antusias. Mereka menilai dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut perekonomian di daerah tersebut juga ikut berkembang. Dari mulai usaha makanan, pakaian, oleh-oleh khas Kaliboyo, sampai mainan anak-anak. Pengelola berusaha menyediakan tempat khusus untuk berjualan dengan tetap memperhatikan kebersihan dan kenyamanan wisatawan dan tentunya tidak mencemari sungai.

Sebelumnya, pengelola sempat menutup area wisata ini karena volume air yang tinggi serta warna air yang sangat keruh oleh material tanah yang di bawa dari hulu sungai di pegunungan. Penutupan dilakukan demi kenyamanan dan keselamatan wisatawan yang hendak melakukan rafting di sepanjang aliran sungai. Naiknya volume sungai serta derasnya aliran sungai dapat membahayakan wisatawan.

Pada masa pandemi saat ini, Pemerintah pusat mengeluarkan peraturan mengenai protokol kesehatan yang harus dilaksanakan dan diterapkan oleh semua warga Indonesia demi mengurangi penyebaran virus covid19. banyak objek wisata yang tidak boleh beroperasi selama penerapan aturan ini, salah satunya adalah wisata rafting di sungai Kaliboyo. Perekonomian masyarakat di sekitar area wisata pun sempat terhenti. Namun sekarang objek wisata ini kembali dibuka untuk umum dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Potensi sumber daya alam tersebut di dukung oleh faktor pendukung utama yang lain yaitu dari segi sumber daya manusia. Perwakilan pemuda Kaliboyo mengatakan bahwa mereka siap mempelajari dan mengembangkan lebih lanjut olahraga *rafting*, siap membantu ketika ada event, serta menyambut secara baik adanya potensi rafting di daerah tersebut. Pemuda di Kaliboyo berharap mereka juga dibantu dalam hal pengadaan fasilitas, sarana prasarana, dan penunjang yang lain dengan catatan pemuda Kaliboyo akan siap membantu dalam pengembangan *rafting* di wilayah tersebut. Dari pemerintah desa setempat serta pemerintah kecamatan juga mendukung adanya pengembangan *rafting* yang diwujudkan dalam membantu pengadaan fasilitas sesuai dengan kapasitas dan kemampuan instansi masing-masing.

b. Rafting Village Pandansaari

Rafting Village Pandansaari terletak di Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Lokasi wisata ini berada sekitar 15 km disebelah barat ibukota Kabupaten Batang. Lokasi mudah ditempuh terutama jika membawa kendaraan sendiri. Namun belum ada jalur kendaraan umum yang langsung menuju lokasi wisata, sehingga wisatawan yang menggunakan transportasi umum dapat berhenti di tempat pemberhentian bus lalu melanjutkan ke lokasi wisata menggunakan ojek atau ojek online.

Wisata air ini menawarkan pengunjung untuk mengarungi arus sungai saluran irigasi persawahan di Desa Pandansari sepanjang kurang lebih empat kilometer dengan durasi waktu selama 40 menit. Untuk *rafting*, arus sungai tubing relatif tenang, oleh karena itu wisata ini sangat cocok dan aman untuk keluarga terutama anak-anak. Dapat diamati juga, kebanyakan pengunjung yang datang merupakan keluarga atau rombongan pelajar. Selain wisata rafting, pengunjung juga ditawarkan kegiatan *camping* dan *outbond*, ada juga kuliner khas yang ditawarkan oleh warga sekitar yaitu opak sambel dan lainnya.

Wahana ini dibuka untuk umum. Tempat tersebut jadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung untuk dijadikan salah satu alternatif wisata. Mereka yang data merasa cocok untuk mengisi kegiatan liburan apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional ataupun hari libur lainnya.

Dimasa pandemi saat ini, sama seperti objek wisata lain, Kabupaten Batang sempat dinyatakan zona merah Covid19. Oleh karena itu seluruh objek wisata di Kabupaten Batang sempat berhenti untuk beberapa saat. Namun bulan November 2021 sudah dibuka kembali dengan berbagai penerapan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan peraturan pemerintah daerah dan pusat.

Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini lingkup masih terbatas pada potensi pengembangan olahraga *Rafting* yang berada di Sungai Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Hal ini dapat menjadi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, agar lebih memperhatikan subjek sasaran dan lokasi dalam proses penelitian, serta yang berkaitan dengan bidang keolahragaan yang memiliki potensi pengembangan kearah yang optimal.

5. Kesimpulan

Terdapat dua lokasi di Kabupaten Batang yang mempunyai potensi dan telah dikembangkan sebagai wisata arung jeram atau rafting dimana lokasi tersebut mampu dikembangkan lebih luas menjadi sebuah obyek wisata yang terpadu. Lokasi-lokasi tersebut antara lain Sungai kaliboyo, Rafting Village pandansari. Dari lokasi spot yang ada, mendapat persetujuan serta *support* dari para pihak *stakeholder*, dari pemilik lahan, pemerintah setempat baik pemerintah Desa, Kecamatan hingga Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. Selain itu, para pelaku dan calon generasi yang akan meramaikan spot tersebut. Para pelaku tersebut terdiri dari berbagai kalangan, baik guru olahraga, anak-anak sekolah, warga dan pemuda setempat, hingga para komunitas/club yang mempunyai potensi dan minat untuk berwisata arung jeram. Kegiatan pariwisata sempat terhenti diakibatkan kotornya sungai oleh material pasir dari gunung sekitar dan covid19.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu Melakukan pemasaran objek wisata sesuai dengan tren yang ada di masyarakat saat ini di sosial media atau website untuk memudahkan wisatawan mencari informasi serta lokasi wisata arung jeram. Pemerintah setempat beserta masyarakat sekitar diharapkan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan wilayah yang berpotensi dengan cara memperbaiki infrastruktur. Pemerintah lebih meningkatkan kepeduliannya dengan berkembangnya olahraga Rafting di Kabupaten Batang, khususnya Dinas terkait yang mengampu bidang olahraga dan pariwisata. Selain itu, diharapkan para pelaku kegiatan tersebut ikut serta memberdayakan para sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Batang. Menyediakan sarana prasarana untuk pedagang di area wisata yang memadai, serta memberikan sosialisasi pada pedagang di area untuk selalu menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan terutama ke sungai

6. Ucapan Terima Kasih

- a. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti menjadi mahasiswa Unnes.
- b. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada mahasiswa.
- c. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
- d. Drs. Sahri, M.Kes., AIFM. yang telah membimbing penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
- e. Pengelola Rafting Desa Kaliboyo yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
- f. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Batang yang telah bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
- g. Orang tua dan keluarga saya yang selalu memberikan support dan selalu menjadi tempat keluh kesah pada saat pengerjaan skripsi.
- h. SMA Wahid Hasyim Tersono dan Jajaran bapak / ibu guru yang selalu memberikan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Daftar Pustaka

- Astuti, M. T. (2015). Potensi Wisata Olah Raga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan, 31–40.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bintang, Dwi NR dan Agustin, 2010. *Teknik Pengarungan dan Permainan Dengan Media Arung Jeram*. Jakarta: Pakis Adventure.
- Fitriantono, M. R., Kristiyanto, A., & Siswandari. (2018). Potensi Alam untuk Olahraga Rekreasi, 9–11.
- Fretes, R. A. De, Purnomo, B., Soenoko, R., & Astuti, M. (2013). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Swot Dan Qspm (St
- Hudah, Maftukin. 2017. Sport Tourism Sebagai Strategi Dan Tantangan Perkembangan Social Olahraga Dalam Kehidupan Masyarakat. Seminar Nasional Keindonesiaan li. 685-706.
- Hasanah, M. (2017). Karakteristik Jalur Arung Jeram Di Way Sekampung Provinsi Lampung Tahun 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (nd) Arti Kata Potensi. Online <https://kbbi.web.id/potensi>. (diakses 10/2/19)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (nd) Arti Kata Pengembangan. Online <https://kbbi.web.id/kembang>. (diakses 10/2/19)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (nd) Arti Kata Arung. Online <https://kbbi.web.id/arung.mengarung>. (diakses 11/02/19)
- Komaini, Anton, Gemaini, Andri , & Syaputra, Andi. 2018. Pelaksanaan Olahraga Arung Jeram Di Sungai Batang Sangir Kabupaten Solok Selatan. Universitas Negeri Padang. Jurnal Gelanggang Olahraga 2(1).
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Ratna Frehatin. 2017. Perancangan Media Promosi Arung Jeram Di Mendut Rafting. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Batang. Online <https://www.batangkab.go.id/?p=2&id=2> (diakses 11/2/19)
- Winaningsih, Nariyah, H., & Rifai Yusuf. (2018). Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Cibuntu Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Kuningan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata (Studi Kasus Bidang Destinasi Pariwisata), 6.